



Pengaruh Religiusitas Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Smkn 1 Dumai

Siti Zulaicha

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

blala@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh perilaku keberagamaan orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMKN 1 Dumai (2) Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMKN 1 Dumai (3) Pengaruh perilaku keberagamaan orang tua dan lingkungan teman sebaya secara serentak terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMKN 1 Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Uji coba instrument bertempat di SMKN 1 Dumai. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas sepuluh (X) yang terdiri dari kelas (X AKL 1 – 2, X MPLB 1 – 2, X Busana, dan X Kuliner 1- 2) yang berjumlah 188 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 188 siswa. Data analisis menggunakan analisis regresi berganda, dengan bantuan Software SPSS 21 *for Windows*. Penelitian ini menemukan bahwa. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perilaku keberagamaan orang tua dan lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 16,4% terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMKN 1 Dumai dan 83,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Keberagaman orang tua, lingkungan teman sebaya, motivasi belajar PAI siswa

Abstract

This study aims to determine (1) the influence of parents' religious behavior on students' motivation to study PAI at SMKN 1 Dumai (2) the influence of the peer environment on students' motivation to learn PAI at SMKN 1 Dumai (3) the influence of parents' and peer environment's religious behavior simultaneously on the motivation to learn PAI students at SMKN 1 Dumai. This research is a quantitative research. Instrument trials took place at SMKN 1 Dumai. The sample of this study was tenth grade students (X) consisting of classes (X AKL 1-2, X MPLB 1-2, X Clothing, and X Culinary 1-2) totaling 188 students. The data used in this study is primary data obtained from distributing questionnaires to 188 students. Data analysis using multiple regression analysis, with the help of SPSS 21 Software for Windows. This study found that the religious behavior of parents and peer environment on students' motivation to learn PAI with the regression model $Y' = 33.959 + 0.376 X_1 + 0.492 X_2$. There is a positive and significant influence on the religious behavior of parents and peers which contributes 16.4% to the motivation to learn PAI for class X students at SMKN 1 Dumai and 83.6% is influenced by other factors.

Keywords: Parents' religion, peer environment, student pai learning motivation



Pendahuluan

Hakikatnya, manusia adalah ciptaan Allah Swt. yang memiliki peranan penting dalam kehidupan di muka bumi ini. Manusia sebagai makhluk individu memiliki potensi yang dibawa sejak lahir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Perkembangan potensi tersebut tidak akan dapat berkembang tanpa adanya suatu pendidikan. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam kehidupan masyarakat dan kebudayaan. Menurut Carter V. Good bahwa pendidikan adalah *“Pedagogy is the art, practice, or profession of teaching, and the systematized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance; largely replaced by the term education.”* Artinya : pendidikan adalah seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar dan ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan” (Hasbullah, 2005).

Pendidikan ialah bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam belajar melalui suatu kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan demi peranannya di masa yang akan datang (Jeeny Rahmayana, 2020).

Di dalam lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam. (Nazarudin, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research) yang dilakukan didalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan statistik sebagai dasar untuk kesimpulan.

Adapun lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti penulis yaitu di SMKN 1 Dumai yang beralamatkan di jalan Cut Nyak Dien No. 9, Kelurahan Purnama, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai, Riau. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 14 – 25 Oktober 2022 di SMKN 1 Dumai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 1 Dumai. Objek penelitian adalah masalah yang dijadikan fokus utama penelitian. Secara lebih khusus, objek penelitian adalah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah perilaku keberagaman orang tua, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar PAI siswa.

Perilaku keberagaman orang tua siswa kelas X di SMKN 1 Dumai

Tabel 1. Deskriptif Statistik Hasil Uji Descriptive Statics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| X1 | 188 | 28 | 50 | 37,79 | 4,649 |
| X2 | 188 | 27 | 50 | 38,31 | 3,803 |
| Y | 188 | 50 | 88 | 67,04 | 6,563 |
| Valid N (listwise) | 188 | | | | |

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui nilai rata-rata Perilaku keberagaman orang tua siswa kelas X di SMKN 1 Dumai sebesar 37,79, nilai tersebut termasuk kedalam kategori sedang, karena hasil pengukuran yang telah dilakukan, Perilaku keberagaman orang tua siswa kelas X di SMKN 1 Dumai dengan indikator, orang tua melaksanakan shalat lima waktu, orang tua memerintahkan shalat ketika siswa belum shalat, orang tua mengajak siswa segera melaksanakan shalat ketika sudah masuk waktunya, orang tua melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah dirumah/masjid, orang tua membiarkan siswa ketika lalai dalam melaksanakan shalat, orang tua mengingatkan tentang pentingnya shalat, orang tua memahami tentang ajaran islam sesuai tuntunan al-quran dan hadits, orang tua dirumah memberikan pembelajaran tentang pendidikan agama islam, orang tua mengikuti pengajian, orang tua memberikan contoh bersikap akhlakul karimah dirumah. Dalam hal ini masuk ke dalam kategori sedang.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak bermula-mula menerima pendidikan. Orang tua atau ayah dan ibu memegang



peranan penting dan utama berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua adalah orang-orang yang mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan buruk terhadap anak.

Sehingga ana akan merasa baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkahlaku yang diterima oleh masyarakat. Kepribadian orang tua baik yang menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku atau tatacara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan bragama anak. (Syamsu Yusuf,2011).

Dalam hal pengajaran peran orang tua adalah penyokong peran yang dilakukan pengajar. Tetapi, dalam hal pendidikan justru peran orang tua lah yang dominan. Sedangkan peran pengajar adalah sebagai penyokong apa yang dilakukan orang tua. Kemudian, orang tua berperan sebagai pemberi contoh atau teladan yang baik. Dalam hal ini orang tua dan guru pengajar memiliki kedudukan yang sama. Namun tetap kewajiban orang tua lah yang pertama memberikan keteladanan.

Dengan demikian keluarga adalah suastu sistem pendidikan yang pertama dan utama. Sebab tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak diambil dari kedua orang tuanya dan juga dari anggota keluarga lainnya.

Lingkungan teman sebaya siswa kelas X SMKN 1 Dumai

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui nilai rata-rata Lingkungan teman sebaya siswa kelas X SMKN 1 Dumai sebesar 38,31, nilai tersebut termasuk kedalam kategori sedang, karena hasil pengukuran yang telah dilakukan, Lingkungan teman sebaya siswa kelas X SMKN 1 Dumai dengan indikator, bercerita kepada teman ketika pembelajaran pai berlangsung, berdiskusi kepada teman terkait pelajaran pai yang belum mengerti, teman-teman selalu mendukung dalam melakukan kegiatan sekolah, mampu bekerja sama demi tercapainya kepentingan bersama, suka bermain saat jam pelajaran PAI berlangsung, siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya, mampu bersaing bersama teman secara jujur dan adil, membantu teman ketika dalam kesulitan, teman-teman selalu mengerti saya dibandingkan keluarga saya. Dalam hal ini masuk ke dalam kategori sedang.

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status (Slavin, 2011). Menurut (Soerjono Soekanto,



2011) “Lingkungan teman sebaya yang baik akan menunjang motivasi dan keberhasilan studi karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi, yang mungkin berbentuk

persaingan yang sehat”. Lingkungan teman sebaya yang baik akan memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar bersama dan menyelesaikan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang dapat terjadi karena adanya interaksi yang intensif dan cukup baik dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam usia dan status, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif bagi interaksi didalamnya.

Motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 1 Dumai

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui nilai rata-rata Motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 1 Dumai sebesar 67,04, nilai tersebut termasuk kedalam kategori sedang, karena hasil pengukuran yang telah dilakukan, Motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 1 Dumai dengan indikator, memperhatikan penjelasan guru dengan baik, mengerjakan tugas pai disekolah, siswa langsung mengerjakan tugas pai yang diberikan guru, menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu, menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan guru tanpa meminta bantuan teman, merasa bosan mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran PAI, merasa senang mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran PAI, berada dikelas ketika pelajaran pai dimulai sampai pembelajaran selesai, membawa buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran PAI disekolah, membaca buku pelajaran PAI dirumah dan mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru disekolah, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI dikelas ketika proses pembelajaran, menanyakan kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami, mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran PAI berlangsung, merasa senang dalam pembelajaran PAI, mengerjakan tugas sampai selesai walaupun tugas yang diberikan guru banyak, siswa mengantuk saat mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, siswa suka mendengarkan ceramah guru dan mencatat hal-hal yang penting, lebih suka mengobrol bersama teman daripada mendengarkan ceramah guru, siswa tidak akan mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum teman-teman mengerjakannya, siswa mengingatkan teman ketika membuat suasana kelas menjadi gaduh. Dalam hal ini masuk ke dalam kategori sedang.

Motivasi berasal dari kata "motif" yaitu adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. (W.S Winkel, 2000). Motivasi adalah pemberian atau penimbunan motif. Dapat diartikan pula sebagai suatu

kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dan tingkatan tertentu. (Maisuhetni, 2018).

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental tersebut didorong karena keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan tersebut dapat menjadi rendah atau tinggi, karena ada ahli psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. (Ruswandi, 2013)

Belajar merupakan suatu kebutuhan manusia agar menjadi manusia dalam arti yang sesungguhnya. Seperti istilah yang dipakai oleh Ahmad Tafsir yaitu "memanusiakan manusia". Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. (Maisuhetni, 2018).

Perilaku keberagaman orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMKN 1 Dumai

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 33,959 | 5,525 | | 6,147 | ,000 | | |
| 1 X1 | ,376 | ,095 | ,267 | 3,954 | ,000 | ,994 | 1,006 |
| X2 | ,492 | ,116 | ,285 | 4,231 | ,000 | ,994 | 1,006 |

a. Dependent Variable : Y

Berdasarkan hasil dari *coefficients* pada tabel 4.57 di atas dapat dikembangkan menggunakan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Motivasi Belajar PAI} = 33,959 + 0,376 X_1 + 0,492 X_2$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.57 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi berganda diatas diketahui mempunyai konstanta sebesar 33,959 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-

variabel independen (X_1, X_2) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu rata-rata motivasi belajar sudah ada sebesar 33,959

- 2) Koefisien Regresi X_1 Perilaku Keberagamaan Orang Tua sebesar 0,376 artinya setiap perilaku keberagamaan orang tua ditingkat satu satuan, menyebabkan kenaikan terhadap rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 0,376 satuan.

Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMKN 1 Dumai

Dari Tabel 2 diatas diperoleh persamaan yang menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya positif dengan taraf signifikan sebesar 0,000, yang mana taraf tersebut lebih kecil dari 0,005. Ini artinya lingkungan teman sebaya berpengaruh positif. Lingkungan teman sebaya yang baik akan menunjang motivasi dan keberhasilan studi karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi, yang mungkin berbentuk persaingan yang sehat. Lingkungan teman sebaya yang baik akan memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar bersama dan menyelesaikan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang terjadi karena adanya interaksi yang intensif dan cukup baik dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam usia dan status, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif bagi interaksi didalamnya. Koefisien Regresi X_2 lingkungan teman sebaya sebesar 0,492 artinya setiap teman sebaya ditingkat satu satuan, menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 0,492 satuan.

Perilaku keberagamaan orang tua dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMKN 1 Dumai

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,405 ^a | ,164 | ,155 | 6,033 | 1,704 |

Tabel 3 menunjukkan koefisien *R Square* sebesar 0,164 atau 16,4%. Hal ini berarti bahwa variabel perilaku keberagamaan orang tua (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2)



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.as.id

secara bersama memberikan kontribusi kepada variabel motivasi belajar PAI (Y).

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMKN 1 Dumai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orang Tua di SMKN 1 Dumai termasuk ke dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 37,79. Lingkungan Teman Sebaya di SMKN 1 Dumai termasuk ke dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 38,31. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMKN 1 Dumai termasuk ke dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 67,04. Perilaku Keberagamaan Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMKN 1 Dumai. Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMKN 1 Dumai. Perilaku Keberagamaan Orang Tua Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMKN 1 Dumai.

Saran

Perlunya dilakukan penelitian selanjutnya agar kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas X di SMKN 1 Dumai, dari sudut pandang faktor lain misalnya kompetensi guru, fasilitas sekolah dll.



Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). Psikologi Belajar. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta. 83
- Azwar, S. 2007. Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya. Jogjakarta : Pustaka Pelajar Jogja Offset.
- Grant, Martin.(2000). Psikologi Keluarga. Bandung: Nusamedia
- Hasbullah.(2005). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Iis, Isnawati.(2022). Pengaruh Kualitas Keberagaman Orang tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.1 No.1. Agustus
- Jirhannudin. (2010). Perbandingan Agama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John W. Santrock. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika
- Jeeny, Rahmayana.(2020). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Samudra Biru
- M. Dalyono. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahmud, H. G.(2012). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga. Jakarta: Penerbit Akademia
- Maisuhetni.(2018). Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Tarbiyah, Vol. 1 No.1. Agustus
- Nazarudin. (2019). Pendidikan Keluarga. Palembang: CV. Amanah
- Ruswandi. (2013). Psikologi Pembelajaran. Cet. I. Bandung: Cipta Persona Sejahtera. 14-15
- Sardiman.(2005). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 83
- Selfia S. Rumbewas.(2018). Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi. Purwokerto. Jurnal Pendidikan EduMatSains
- Santoso.S.(2009). Dinamika Kelompok. Jakarta: PT. Bumi Aksara